

Kreativitas mengajar guru berkontribusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan

(Teache's creativity on teaching to contributed towards the student learning interest in entrepreneurship)

Tarini Putri Rami¹, Endang Supardi^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: endang-supardi@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan menggunakan metode *survey explanatory*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skor yang terentang antara 1 sampai 5 model *likert scale*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan di Cimahi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan informasi yang menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK di Cimahi. Penelitian ini menyarankan agar pihak guru lebih memperhatikan cara mengajar yang kreatif, agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: *Kreativitas Mengajar; Minat Belajar Kewirausahaan*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze influence teache's creativity on teaching towards the student learning interest in entrepreneurship with used explanatory survey method. Data collection techniques used question model on scale of 1-5 form with likert scale. The respondents of this research consist of 90 students in grade XI of Office Administration in Vocational High School in Cimahi. The technique of data collection with the use of simple regression analysis. Based on the results of this study, there are some information which are the teacher's creativity on teaching significantly influences the learning interest for the students in grade XI of Office Administration in Cimahi. This study suggests the teachers to concern creative teaching method in order to increase the students' learning interest on learning activities.

Keywords: *Creativity on Teaching; Interest to Learn Entrepreneurship*

Received: Februari 2019, **Revision:** Mei 2019, **Published:** Juli 2019

PENDAHULUAN

Minat belajar adalah hal yang menarik untuk dikaji. Minat belajar adalah suatu dorongan atau keinginan dalam diri manusia untuk beraktifitas belajar, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah (Slameto, 2013), terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yakni faktor eksternal dan faktor internal (Slameto, 2013). Adapun pembelajaran yang menumbuhkan jiwa rasa percaya diri adalah mata pelajaran kewirausahaan (Stamboulis & Barlas, 2014). Dengan adanya jiwa *entrepreneur* siswa akan mampu bersaing dengan dunia luar (Stamboulis & Barlas, 2014). Pelajaran ini pun menumbuhkan rasa kreatifitas dan inovasi yang menjadi dasar untuk meningkatkan rasa minat belajar yang tinggi (Zimmerer dalam Suryana, 2003).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kegiatan belajar yang hanya memenuhi target kkm. Sejalan dengan data yang diperoleh mengenai proses pembelajaran di kelas ini menyatakan bahwa siswa masih rendah perhatiannya dalam mata pelajaran kewirausahaan dengan nilai kelas XI AP 1 dengan total rata-rata 69,5, kelas XI AP 2 69,2, dan kelas XI AP 3 69,6. Padahal KKM untuk mata pelajaran ini adalah 75. Jika dibandingkan dengan mata pelajaran produktif, siswa kelas XI ini memiliki rata-rata 87. Data lain yang menjadi faktor pendukung lainnya adalah nilai uts kewirausahaan yang diatas KKM adalah sekitar 42%, remedial 46%, dan yang pas di rata-rata adalah 12%. Ada pun data lainnya dilihat dari ketidakhadiran siswa yang cukup tinggi sejumlah 69 ketidakhadiran ataupun keterlambatan siswa pada saat mata pelajaran kewirausahaan dalam 1 tahun ini.

Pertanyaan yang segera muncul adalah mengapa minat belajar siswa belum tinggi? Merujuk pada perspektif teori belajar Vygotsky (dalam Asri Budiningsih, 2005), faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Kreativitas mengajar guru merupakan faktor yang diduga kuat mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga dijadikan kajian dalam penelitian ini.

Dari rumusan masalah penelitian ini adalah “pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa?”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Belajar Siswa

Minat bisa digambarkan dengan sebuah tingkah laku yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content* Higlard (dalam Slameto, 2001), minat belajar ini muncul tanpa ada yang memaksa untuk menyukai hal tersebut (Slameto, 2013) dan pastinya konsisten dan terbebani (Syaiful Bachri Djamarah, 2011) minat muncul biasanya karena hal-hal yang menarik (Carol Ann Tomlinson dkk, 2003) dan sehubungan antara 1 materi dengan materi sebelumnya agar siswa mampu menguraikan kegunaannya suatu hari (Slameto, 2013). Belajar adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respon (KBB) yang merupakan perubahan tingkah laku (Sardiman, 2004) dan perolehan pengetahuan serta perkembangan individu dari luar dirinya Vygotsky (dalam Asri Budiningsih, 2005).

Fokus dalam masalah minat belajar siswa yakni faktor eksternal. Faktor ini datang dari luar diri siswa itu sendiri biasanya yang menjadi faktor utamanya adalah kreativitas mengajar guru di kelas (Dimiyati dan Mudjiono, 2006)

Minat belajar salah satu indikatornya adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar ketika seorang siswa menyukai sebuah mata pelajaran dalam belajarnya dia memiliki minat yang tinggi dan ingin mendapatkan yang terbaik dalam pelajaran tersebut. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Motivasi adalah suatu usaha atau dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam belajar. Pengetahuan yang dimaksud yaitu jika seorang siswa berminat belajar pada suatu mata pelajaran maka ia pun memiliki banyak pengetahuan yang luas pada mata pelajaran tersebut Tanner and Tanner (dalam Slameto, 2013).

Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas (Utami Munandar, 2014) adalah sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru Conny Semiawan (dalam Endang S, 2004) menciptakan gagasan, mengenai kemungkinan alternatif, melihat kombinasi yang tidak terduga, memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang tak lazim Cropley (dalam Utami, 2014), IQ seseorang tak menunjukkan kreativitas dalam hidupnya Milgram (dalam Utami, 2014) dan dalam melepaskan diri dari kebiasaan lama (Hemaloshine Vasudevan, 2013). Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya Hulbeck (dalam Utami, 2014) mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada (Slameto, 2013) dan yang pasti memiliki ciri khas Sternberg (dalam Eragamreddy, 2013) untuk memunculkan ide-ide baru (Toni Buzan, 2005).

Kreativitas mengajar ini diukur dari indikator yakni keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir fleksibel, keterampilan berpikir rasional, keterampilan merinci atau mengelaborasi, dan keterampilan menilai (mengevaluasi). Keterampilan berpikir lancar yakni mencetuskan banyak gagasan jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan kegiatan, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Keterampilan berpikir fleksibel yakni menghasilkan gagasan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif yang berbeda. Keterampilan berpikir rasional yaitu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan sesuatu, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tak lazim dari bagian-bagian. Keterampilan merinci atau mengelaborasi yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, mampu menambah atau memperinci detail-detail dari sesuatu Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu menentukan patokan penilaian sendiri, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi menjelaskannya juga. (Utami Munandar, 2014).

Menurut Endang S (2004, hlm. 10) bahwa “Kreativitas merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Namun, kemampuan ini berbeda dari satu orang terhadap orang lainnya”. Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat

dalam sebuah *journal* yang diungkapkan oleh Young (dalam Hemaloshine Vasudevan (2013, hlm. 12-19) bahwa “Kreativitas adalah melepaskan diri dari kebiasaan lama dan mengubah hal itu menjadi sebuah hal yang baru dan berharga bagi orang-orang”. Dan diperkuat oleh Barron (dalam Utami 2014, hlm.21) bahwa “Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru”.

Kesimpulan dari pandangan-pandangan mengenai kreativitas menurut para ahli di atas yaitu, kreativitas mengajar guru adalah kemampuan membuat hal yang baru baik dari hal yang sudah ada ataupun hal yang benar-benar baru yang mampu membangkitkan pemikiran kreatifitas lainnya, kritis dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran serta mampu melihat berbagai macam kemungkinan dalam sebuah pemecahan masalah.

Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Menurut Utami Munandar (2014, hlm. 32) mengungkapkan bahwa teori yang melandasi pengembangan kreativitas dapat dibedakan menjadi dua hal yang mendasar yaitu:

1) Teori Psikoanalisis

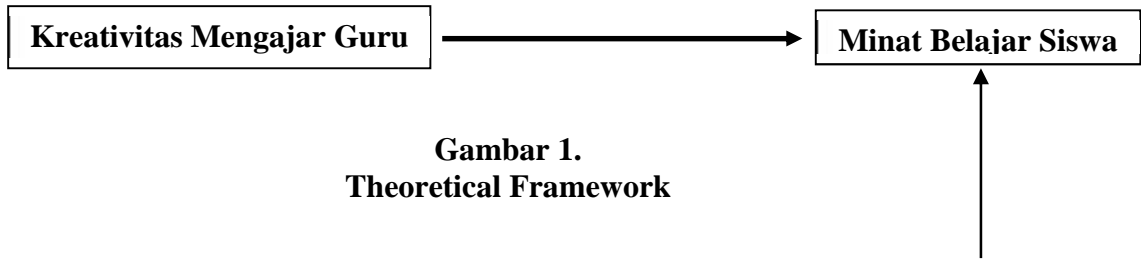
Teori Psikoanalisis melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah yang biasanya mulai di masa anak-anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan yang didasari dan yang tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma.

2) Teori Humanistik

Teori Humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologi pada tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang selama hidup dan tidak terbatas pada lima tahun pertama.

Dengan adanya kreativitas dalam mengajar ini, guru harus mampu menggunakannya dengan baik. Kreativitas sangat mempengaruhi semangat atau minat seorang anak dalam belajar. Kreativitas menjadi sebuah andalan dimana kelemahan seorang guru bisa tertutupi dengan baik dengan adanya kegiatan ini. Dalam sebuah pembelajaran jika seorang guru sudah tak ada bahan pembicaraan dengan adanya kreativitas mengajar, maka akan ada pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam sebuah pembahasan entah menampilkan sesuatu atau mengucapkan hal yang bersifat humor atau membuat anak berfikir kembali dengan apa yang sudah dibahas dengan teka-teki yang diberikan. Sehingga dengan begitu anak akan mendapatkan informasi pembelajaran yang mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar tersebut.

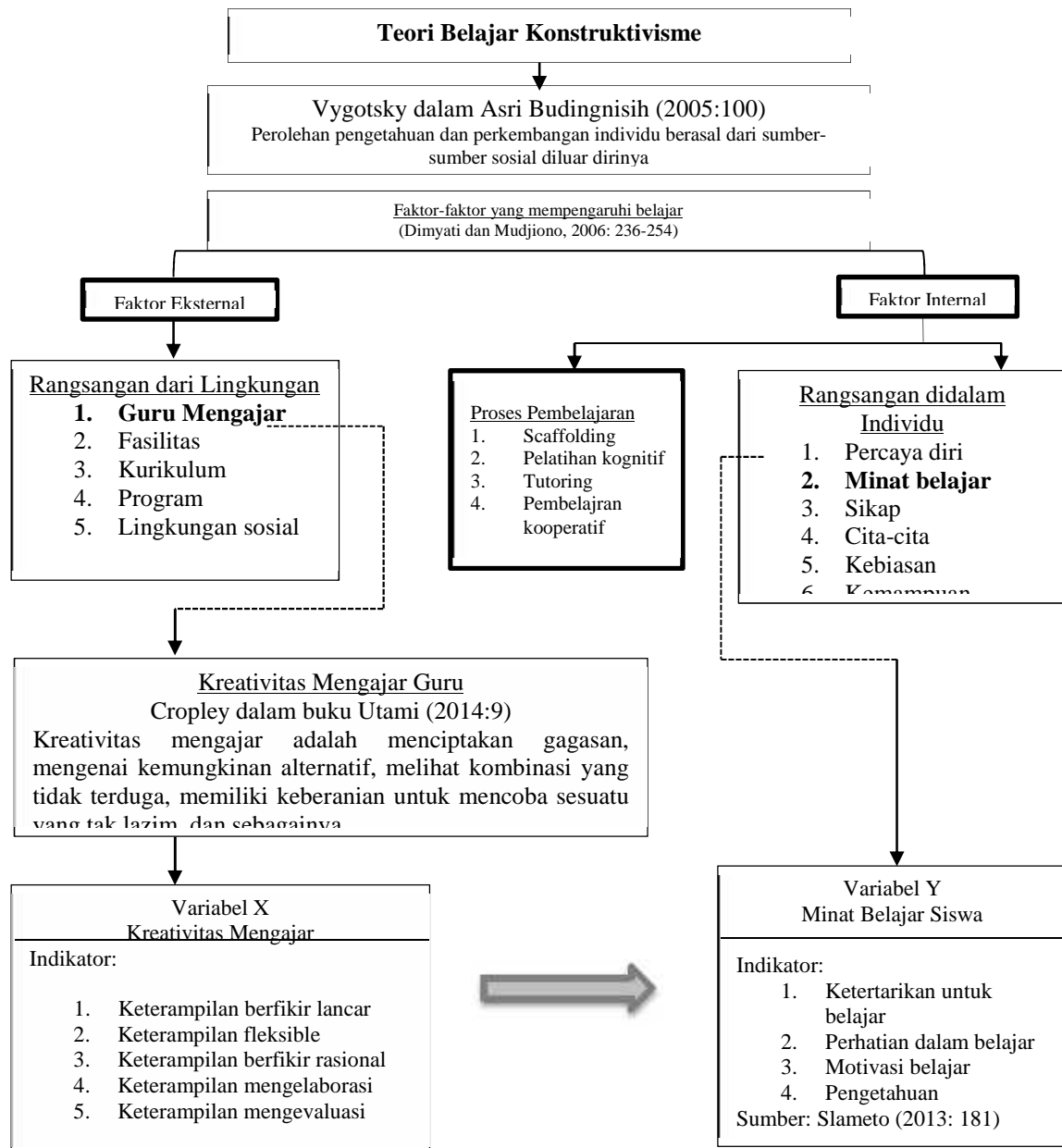
Berdasarkan literature review sebagaimana dipaparkan di atas, dapat digambarkan theoretical framework seperti berikut:



Gambar 1.
Theoretical Framework

Keterangan:

H1 = terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir Penelitian Tentang Hubungan Antar Variabel

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode explanatory survey. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui angket. Teknik pengumpulan data menggunakan model *likert scale* yang terentang antara 1 sampai 5 dengan responden penelitian yang berjumlah 90 orang di salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di kota Cimahi.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari 2 bagian, bagian pertama adalah angket untuk mengukur kreativitas mengajar guru yang terdiri dari dalam 5 indikator yaitu keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir fleksibel, keterampilan berpikir rasional, keterampilan merinci atau mengelaborasi, dan keterampilan menilai (mengevaluasi). Bagian kedua adalah angket untuk mengukur minat belajar siswa yang terdiri dari 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, pengetahuan.

Gambaran dari tanggapan responden dalam hal kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa diperoleh dengan statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata tiap bagian. Kemudian teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Siswa

Deskripsi variabel kinerja guru tetap diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan persentase terhadap perolehan data variabel minat belajar siswa, sebagaimana tercantum pada lampiran. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Deskripsi Minat Belajar Siswa

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Ketertarikan untuk belajar	3,26	Cukup
Perhatian dalam belajar	3,28	Cukup
Motivasi belajar	2,91	Cukup
Pengetahuan	3,13	Cukup
Rata-rata	3,14	Cukup

Jika dilihat dari tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel minat belajar siswa sebesar 3,14. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriteria, ini menunjukkan kategori minat belajar siswa berada pada kategori cukup. Skor tertinggi berada pada indikator perhatian dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa memperhatikan dalam belajar dan memusatkan perhatiannya untuk belajar berada pada kategori sangat cukup. Sedangkan ketertarikan dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan selain perhatian dalam belajar berada pada kategori cukup dengan skor jawaban terendah yaitu pada indikator motivasi belajar.

Kreativitas Mengajar Guru

Deskripsi variabel kreativitas mengajar guru diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan persentase terhadap perolehan data variabel kreativitas mengajar guru, sebagaimana tercantum pada lampiran. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Deskripsi Kreativitas Mengajar Guru

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Keterampilan berfikir lancar	3,16	Cukup
Keterampilan berfikir fleksibel	3,40	Kreatif
Keterampilan berfikir rasional	3,36	Cukup
Keterampilan mengelaborasi	3,16	Cukup
Keterampilan mengevaluasi	3,59	Kreatif
Rata-rata	3,33	Cukup

Jika dilihat dari tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel kreativitas mengajar guru sebesar 3,59. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, ini menunjukkan kategori kreativitas mengajar guru berada pada kategori cukup. Skor tertinggi berada pada indikator keterampilan mengevaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru kewirausahaan mampu menentukan standar penilaian, mengambil keputusan dalam situasi tertentu dan pengaplikasian gagasan yang sudah dicetuskan. Sedangkan keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir fleksibel, keterampilan berpikir rasional, keterampilan merinci atau mengelaborasi selain keterampilan mengevaluasi berada pada kategori cukup dan kreatif dengan skor jawaban terendah yaitu pada indikator keterampilan berpikir lancar dan keterampilan mengelaborasi.

Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Permasalahan yang ingin dijawab adalah “Seberapa besar pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran kewirausahaan program Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?”

Peneliti melakukan uji statistik setelah diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal, homogen dan linier, kemudian peneliti menggunakan statistik parametrik dalam menguji hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan bahwa variabel kreativitas mengajar guru memberikan pengaruh dan signifikan terhadap variabel minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran kewirausahaan Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, artinya tinggi atau rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh kreativitas mengajar guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, analisis pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa yang dipaparkan berikut ini didasarkan pada hasil perhitungan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kreativitas mengajar terhadap minat belajar siswa.

Dengan perhitungan regresi sederhana antara kreativitas mengajar guru dengan minat belajar siswa menghasilkan persamaan regresi $= 17,745 + 0,629X$. Konstanta

17,745 dapat diartikan, jika minat belajar siswa bernilai 17,745 jika kreativitas mengajar guru tetap, tetapi bila kreativitas mengajar guru meningkat, maka minat belajar siswa akan meningkat juga sebesar 0,629. Berarti apabila nilai variabel X (kreativitas mengajar) mengalami kenaikan sebesar satu poin tiap responden, maka variabel Y (minat belajar) akan meningkat sebesar 0,629. Dapat menggambarkan bahwa meningkatnya kreativitas mengajar guru akan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini telah menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran kewirausahaan program Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 73,931, sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan = 0,05 dan $dk_{reg} b/a = 1$ dan $dk_{res} = n-2 = 88$ sebesar 3,949, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $73,931 > 3,949$. Maka H_0 yang menyatakan bahwa “tidak terdapat pengaruh dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran kewirausahaan program Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi” ditolak dan tentu saja H_1 yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran kewirausahaan program Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi” diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh koefisien determinasi variabel kreativitas mengajar guru terhadap variabel minat belajar siswa sebesar 45,66%. Artinya minat belajar siswa dipengaruhi oleh kreativitas mengajar guru sebesar 45,66%. Sisanya sebesar 54,34% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, yaitu: 1) Kreativitas mengajar guru memberikan pengaruh dan signifikan terhadap minat belajar siswa; 2) Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah melalui kreativitas mengajar guru dan 3) Temuan ini memberikan penegasan terhadap teori minat belajar siswa yang menyebutkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah kreativitas mengajarguru. Dalam hal ini tampak bahwa faktor kreativitas mengajar guru yang dijadikan kajian dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan dikonsultasikan pada kriteria penafsiran deskripsi menunjukkan bahwa gambaran kreativitas mengajar guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang meliputi indikator : 1) keterampilan berfikir lancar 2) keterampilan berfikir fleksibel 3) keterampilan berfikir rasional 4) keterampilan mengelaborasi dan 5) keterampilan mengevaluasi. Adapun nilai skor tertinggi dalam variabel kreativitas mengajar guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi adalah indikator keterampilan mengevaluasi, adapun skor terendahnya yaitu indikator keterampilan mengelaborasi (mengembangkan gagasan atau pendapat) dan keterampilan berfikir lancar (memberikan cara pembelajaran yang kreatif).

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan dikonsultasikan pada kriteria penafsiran deskripsi menunjukkan bahwa gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran

kewirausahaan kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang meliputi indikator : 1) ketertarikan untuk belajar 2) perhatian dalam belajar 3) motivasi belajar dan 4) pengetahuan. Adapun nilai skor tertinggi dalam variabel minat belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi adalah indikator perhatian dalam belajar, adapun skor terendahnya yaitu indikator motivasi belajar.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat diperoleh kesimpulan bahwa kreativitas mengajar guru berpengaruh dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI program Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Artinya jika kreativitas mengajar guru tidak kreatif atau rendah maka minat belajar pun akan rendah pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2005). *Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Jenius Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eragamreddy, N. (2013, September). Teaching Creative Thinking Skills. *International Refereed & Indexed Journal of English Language & Translation Studies*, 124-127.
- Mudjiono, D. d. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supardi, E. &. (2004). *Kiat Mengembangkan Sikap Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Tomlinson, C. A. (2003). Differentiating Instruction in Response to Student Readiness, Interest, and Learning Profile in Academically Diverse Classrooms : A Reiview of Literature. *Journal for the Education of the Gifted*. Vol. 27, No. 2/3, 119.

Vasudevan, H. (2013). The Influence of Teachers' Creativity, Attitude and Commitment on Students' Proficiency of the English Language. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) Vol 1, Issue 2*, 12-19.